

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan menurut Afandi (2013:10) pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan adalah juga suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik dimasa depan. Keberlangsungan itu ditandai oleh pewarisan budaya dan karakter yang telah dimiliki masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu pendidikan adalah proses pewarisan budaya dan karakter bangsa bagi generasi muda dan juga proses pengembangan budaya dan karakter bangsa untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa dimasa mendatang. Dalam proses pendidikan budaya dan karakter bangsa secara aktif peserta didik mengembangkan potensi dirinya, melakukan proses internalisasi, dan penghayatan nilai-nilai menjadi kepribadian mereka dalam bergaul dimasyarakat, mengembangkan kehidupan masyarakat sejahtera, serta mengembangkan kehidupan bangsa yang bermartabat.

Pada jenjang pendidikan sekolah dasar umumnya terdiri dari enam mata pelajaran pokok yang pasti diberikan. Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah ilmu yang mempelajari tentang sistem dan nilai kemasyarakatan. Orang awam lebih memahaminya sebagai kelompok ilmu yang non-eksak (sains alam). Dengan kata lain, ilmu pengetahuan ini merupakan lawan dari IPA. Pada dataran praktis IPS mencakup beberapa bidang studi lain menurut (Muliawan,J.U, 2009:10).

Menurut Gunawan, (2014:16) IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat. Kemampuan tersebut diperlukan untuk memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis yang kapanpun dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Kesimpulannya seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa IPS merupakan ilmu yang dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan terhadap kondisi masyarakat terhadap isu sosial yang berkaitan dengan menjadikan warga masyarakat yang demokratis, bertanggung jawab dan cinta damai.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru wali kelas V SDI Darul Falahyang bernama Imamatus Sa'adah pada hari Senin tanggal 14 November 2016 tahun ajaran 2015/2016 bahwa nilai-nilai dalam

karakter bangsa yang masih kurang penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan sekolah yang dimiliki anak yaitu dengan tingkat kejujuran yang masih rendah sedangkan prestasi akademik pada mata pelajaran IPS dari jumlah 24 siswa dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yakni 65, terdapat 16 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM yang telah ditentukan sekolah sedangkan sisanya yaitu 8 merupakan siswa yang memiliki nilai diatas KKM.

Solusi yang diberikan dalam permasalahan ini adalah guru harus sering memberikan motivasi kepada siswa bahwa sikap jujursangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari baik untuk diri sendiri, sekolah maupun lingkungan masyarakatdan lingkungan disekitarnya. Dalam hal ini guru juga harus memberikan penguatan, mengenai alasan dan berbagai manfaat agar siswa kembali berfikir bahwa kejujuran sangat penting untuk ditanamkan dalam kehidupan pribadi mereka. Sekolah sebagai sarana dalam membangun lingkungan siswa yang lebih baik dalam mencapai tingkat pengenalan nilai-nilai untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang memberikan dukungan kepada siswa melalui berbagai fasilitas-fasilitas yang telah disediakan yang bertujuan untuk lebih memberikan penguatan bahwa sikap jujur harus ada pada setiap siswa dimanapun siswa itu berada. Tidak hanya guru dan sekolah, orangtua sebagai seseorang yang terdekat dalam lingkungan keluarga juga sangat berperan penting untuk menanamkan sikap siswa bahwa kejujuran merupakan nilai yang dijunjung tinggi dalam kehidupan masyarakat untuk membentuk karakter anak yang jauh lebih baik lagi. Mengingat sekarang ini, semakin sedikit seseorang yang memiliki sikap jujur serta rendahnya kesadaran dalam diri individu untuk memiliki sikap tersebut.

Oleh karena itu dalam pendidikan disekolah sangat penting untuk membantu menanamkan karakter yang baik bagi siswa.

Selain itu melalui model pembelajaran *Index Card Match*, siswa dapat belajar mencari pasangan untuk menemukan jawaban dari soal yang diberikan guru, hal itu mengajarkan siswa untuk lebih meningkatkan sikap jujur dalam memberikan jawaban serta tidak menjadikan siswa egois dalam menemukan pasangannya. Secara otomatis siswa menjadi terpacu untuk bekerjasama dalam mengartikan setiap pertanyaan maupun jawaban dari siswa lainnya. Sehingga solusi dari model pembelajaran *Index Card Match* secara langsung dapat meningkatkan nilai kejujuran, tanggungjawab, kemandirian, demokratis dan nilai-nilai yang lainnya setelah melalui proses dan tahap-tahap pembelajaran *Index Card Match* akan tetapi dengan meningkatnya kejujuran pada siswa menandakan bahwa pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* telah berhasil. Mata pelajaran IPS berbantuan media *audiovisual* dapat meningkatkan kinerja otak siswa dan meningkatkan semangat belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran IPS. Menggunakan media *audiovisual* bersangkutan dengan suara atau indera pendengar dan gambar atau indera penglihatan. Jika siswa mendengarkan pembelajaran melalui audio seperti speaker dan melihat pada layar monitor yang membantu volume serta terdapat gerak gambar yang bertujuan untuk lebih memperjelas indera pendengar pada semua siswa dan memperlihatkan gerak kegiatan pada video yang telah diputar sebagai materi yang diajarkan kepada siswa. Sehingga solusinya adalah jika guru terbiasa dengan menggunakan metode ceramah, dan beralih ke media speaker dan video sebagai alat bantu untuk

lebih memperjelas kegiatan pembelajaran siswa sehingga siswa lebih semangat dan antusias dalam mempelajari serta mendalami mata pelajaran IPS. Berdasarkan uraian latar belakang masalah, diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih luas permasalahan, yaitu dengan penelitian yang berjudul “Peningkatan Kejujuran dan Prestasi Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran *Index Card Match* Berbantuan *AudioVisual* di Kelas V SDI Darul Falah Semarang”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah kejujuran dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *Index Card Match* pada siswa kelas V SDI Darul Falah pada mata pelajaran IPS ?
2. Apakah prestasi belajar dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *Index Card Match* pada siswa kelas V SDI Darul Falah pada mata pelajaran IPS ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk.

1. Meningkatkan kejujuran siswa kelas V SDI Darul Falah pada mata pelajaran IPS.
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SDI Darul Falah pada mata pelajaran IPS.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis diantaranya yaitu.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat yang menjelaskan bahwa hasil penelitian sangat bermanfaat untuk menyumbangkan berbagai ide dan gagasan-gagasan penting dalam pemecahan permasalahan yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan sesuai dengan bidang yang diteliti.

- a) Menambah sumber referensi penelitian yang relevan khususnya yaitu untuk mata pelajaran IPS.
- b) Menambah sumber referensi buku mengenai peningkatan kejujuran dan solusi dari masalah.
- c) Menambah informasi ilmu pengetahuan hasil dari penelitian yang didapat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- d) Menambah gagasan-gagasan penting yang berguna dalam pengembangan IPS selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat bagi berbagai pihak untuk memperbaiki kinerja-kinerja yang kurang dalam bidang yang diteliti. Dengan adanya penelitian tindakan kelas ini dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* akan memberikan manfaat praktis yaitu:

- a) Bagi Guru
 - 1) Meningkatkan kemampuan guru untuk mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran IPS.
 - 2) Membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran.
 - 3) Membantu guru dalam membimbing siswa untuk berperilaku jujur .

b) Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan nilai kejujuran pada siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap materi yang diajarkan.
- 3) Membantu siswa agar lebih aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar.

c) Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai tentang cara belajar yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dan interaktif.
- 2) Menambah keikutsertaan peneliti dalam mengembangkan penelitian yang khususnya berhubungan dengan kejujuran dan prestasi belajar.